



**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS XI SISWA DI
SMA SWASTA PGRI 12 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

AFIFAH FAUZIAH

31151046

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS XI SISWA DI
SMA SWASTA PGRI 12 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AFIFAH FAUZIAH

31151046

Pembimbing 1

Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.

NIP.19700312 199703 2 002

PembimbingII

IhsanSatriaAzhar,MA

19710510 200604 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi
An. Afifah Fauziah

Medan, April 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Afifah Fauziah yang berjudul:

“HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS XI SISWA DI SMA SWASTA PGRI 12 MEDAN”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Meda.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.

IhsanSatriaAzhar,MA

19700312 199703 2 002

19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Fauziah
NIM : 31.15.1.046
Jur/Prog. Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan,.....2019

Afifah Fauziah
NIM. 31.15.1.046

ABSTRAK



Nama : Afifah Fauziah
NIM : 31151046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.
Judul : “Hubungan Keterlibatan Orang Tua
dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan
Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Swasta
PGRI 12 Medan”

Kata Kunci: Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasi product moment. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Swasta PGRI 12 Medan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 48 orang tua siswa.

Data dikumpulkan dengan instrumen berbentuk angket (kuesioner) berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksa kepada Pembimbing Skripsi, selanjutnya diuji cobakan kepada orang tua siswa yang bukan responden penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrument variabel X_1 yang terdiri 32 butir, dinyatakan 6 soal tidak valid dan 26 butir lainnya dinyatakan valid. Uji Reliabilitas instrumen, membandingkan nilai r Koefisien Alpha dengan r_{hitung} , diperoleh data bahwa seluruh instrumen variabel X cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini, Koefisien Alpha $X = 0,854$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Diketahui
Pembimbing 1

Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.
NIP.19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi dengan judul “Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Dr.H.Amiruddin,M.Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra.Mahariah,M.Ag
5. Pembimbing Akademik Dra.Mahariah,M.Ag., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi I Dr.Neliwati, S.A.g., M.Pd. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Ihsan Satria Azhar,MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Sofyan Anwar dan ibunda Nuremah Abdul Manaf atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan,

mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisNya dan diperkenankan masuk kedalam surganya dibarisan yang paling utama.

9. Letda. Inf Ahmad Mukhti, S.T.Han abangda yang berada di Jaya Pura, Papua yang selalu menyemangati saya agar senantiasa dapat membanggakan kedua orang tua. Semoga selalu Allah lindungi dimanapun abangda bertugas dan diberikan umur yang panjang.
10. Faliza Nirwana S.Kom kakak saya yang berada di Malaysia yang selalu memberi saya semangat tak hentinya agar dapat menyelesaikan pendidikan sesegera mungkin. Dan untuk semua saudara/i saya yang saya sayangi dan cintai semoga kita diberi umur yang panjang dan menjadi anak yang selalu dapat membanggakan orang tua.
11. Kepala Sekolah SMA Swasta PGRI 12 Medan Drs.H. Anggoro Sutikno yang mengizinkan dan memberikan kemudahan untuk saya meneliti di sekolah tersebut dan anaknya selaku sahabat saya Mahadi Sudibyو yang banyak membantu dalam penelitian ini.
12. Bapak Ade Rahman Matondang M.Pd yang senantiasa membantu saya dalam penelitian ini.
13. Sahabat tersayang dan tercinta Ummul Nadhira S.Pd, Wardiyatul Rizkiyati S.K.M dan Khairul Arifin Pasaribu S.E teman merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemasalahan dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam VI terutama Teman-teman PAI VI. Saya berterimakasih karena menemani saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
15. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan

kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Medan , April 2019

AFIFAH FAUZIAH

NIM. 31151046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori	
1. Prestasi Belajar	13
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	16
2. Keterlibatan Orang Tua	21
a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua.....	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua.....	30
3. Motivasi Belajar	31
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	31
b. Jenis-Jenis Motivasi.....	35
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35

B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	43
a. Sejarah Sekolah SMA PGRI 12 Medan.....	43
b. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	43
c. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Metode Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
a. Populasi.....	46
b. Sampel.....	47
D. Definisi Operasional	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
a. Skala Pengukuran.....	50
b. Penentuan Indikator.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
a. Uji Validitas.....	51
b. Uji Reabilitas.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	45
a. Uji Normalitas Kolmogrof Smirnov.....	55
b. Uji Homogenitas.....	56
c. Uji Korelasi Produc Moment.....	58
d. Uji t.....	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitia.....	61
----------------------------------------	----

a. Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	61
b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.....	64
B. Uji Persyaratan Analisis.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Homogenitas Varians.....	69
c. Pengujian Hipotesis.....	69
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Masalah.....	75
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan siswa di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan siswa dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.

Tercapainya tujuan pendidikan Nasional akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga kualitas sumber daya manusia (SDM) meningkat. Namun pada saat ini, proses pembelajaran yang lemah merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang lemah, dapat ditunjukkan dengan adanya masalah yang muncul dalam program mengajar.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Tugas pendidik sebagai tenaga profesional adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan manusia yang beriman dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Melalui tenaga pendidik yang profesional, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Dilansir dari media CNN Indonesia menurut lembaga *Programme for International Study Assessment* (PISA), tren kinerja pendidikan Indonesia pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, dan 2012, cenderung stagnan. Sehingga menempatkan pendidikan Indonesia masuk dalam peringkat 64 dari 65 negara. Sedangkan minat membaca di Indonesia hanya 0,001 persen menurut data UNESCO pada 2012.

Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80.²

Dari data di atas, ini menunjukkan belum tercapainya program pendidikan formal pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di Indonesia. Proses belajar pada program pendidikan formal dilaksanakan di lingkungan sekolah, sedangkan pada pendidikan non-formal, dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga.

Persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia sangat beragam. Maka dari itu permasalahan ini harus diselesaikan satu persatu, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan peran keluarga dalam pendidikan anak, karena melalui peran keluarga dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi proses pendidikan anak. Keterlibatan orangtua sangat erat dengan keberhasilan pendidikan anak, ini

² Rizky Nugroho, *peningkatan peran keluarga dalam pendidikan anak*, direalis pada 11 Maret 2016, <http://muda.kompas.id>

terbukti apabila keluarga melakukan perannya untuk mendukung prestasi akademik anak pada pendidikan yang lebih tinggi serta berpengaruh juga pada perkembangan emosi dan sosial anak.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hilgard seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. Artinya, belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan juga di lingkungan seperti masyarakat maupun di rumah. Proses belajar ini akan memberikan suatu hasil yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar. Dan keluarga atau orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi anak dalam belajar.³

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Menurut Munib, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.⁴

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan seorang ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt

³ Sanjaya, W. *Strategi pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan*. (Jakarta:Kencana 2006) h:110

⁴ Munib, Achmad, dkk.. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press 2011), h:77.

yang menunjukkan perintah tersebut adalah dalam Q.S. al-Luqman (13) yang artinya:”Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar”.

Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Mereka selalu berupaya agar nantinya anak-anak mereka menjadi anak yang berkualitas. Hal yang paling penting dalam menciptakan anak yang berkualitas adalah di sekolah (lembaga pendidikan) dimana orang tua akan menempatkan anak-anak mereka untuk menjalani proses pendidikan.⁵

Soal memilihkan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berhubungan pula pada perkembangan kepribadian anak, dimana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah bijak dalam mengarahkan anaknya saat ingin memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mardianto, sebuah lingkungan yang baik akan menjadi kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran anak, seperti halnya keluarga didalamnya bukan hanya kondisi fisik adanya anggota keluarga yang lengkap akan tetapi suasana baik itu komunikasi maupun situasi yang mampu memberikan kenyamanan bagi anak sehingga ia dapat belajar dengan baik pula. Tentu keluarga tidak lahir begitu saja, keluarga harus di awalai dari adanya satu persepsi yang sama antara orang tua, anggota keluarga lain, pihak sekolah terhadap fungsi dan peran semuanya terhadap peran pendidikan. Dari sinilah lahir apa yang disebut dengan keluarga sebagai lingkungan pembelajaran.⁶

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi

⁵ Neliwati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan:CV.Widya Puspita 2018), h:202

⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing 2012), h:236

pandai atau bodoh siswa tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.

Sejumlah upaya dilakukan keluarga untuk mendukung dan mengontrol pendidikan anak seperti menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar di rumah dan mengawasi perkembangan pembelajaran anak di luar rumah untuk meningkatkan kemampuan anak (contohnya bimbingan belajar untuk mata pelajaran di sekolah, agama, ataupun hobi). Selain itu keluarga juga harus melakukan peran aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah maupun pihak lainnya yang dapat membantu dalam peningkatan kemampuan anak. Namun kebanyakan orang tua terlalu tidak mementingkannya sehingga tidak ada pengawasan terhadap anak dalam proses belajar di luar rumah, karena mereka percaya sepenuhnya kepada pihak luar dalam proses belajar anak di luar.

Bentuk-bentuk kegiatan keterlibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan disetiap keluarga, khususnya keluarga yang memiliki anak, secara lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 7, yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan. Keempat bentuk kegiatan tersebut adalah: 1) menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga; 2) memotivasi semangat belajar anak; 3) mendorong budaya literasi; 4) memfasilitasi kebutuhan belajar anak.⁷

Menurut Dirjen PAUD dan pendidikan masyarakat Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga, banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan.⁸ Sejatinnya, peran keduanya yakni, orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, mengingat pengaruh buruk lingkungan yang setiap saat siap menerpa, dari waktu ke waktu pengaruh negatif lingkungan semakin ekstrim dan sulit ditahluukkan.

⁷ KEMENDIKBUD RI, Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta:2017) h:6

⁸ Dirjen PAUD dan pendidikan masyarakat Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga Tahun 2016, h:1

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua di sekolah pada pendidikan anak di sekolah ini penting karena dampaknya terhadap pencapaian prestasi siswa sangat kuat dan positif, bukan hanya pada prestasi akademiknya saja tetapi juga pada prestasi non akademik siswa, karena saat ini para siswa membutuhkan kehadiran orang tua di sekolah sebagai dukungan dan kepedulian terhadap pendidikan mereka, apabila diketahui strategi dan cara untuk meningkatkan peran serta orang tua di sekolah sebagai bentuk keterlibatan mereka.

Dari pengamatan penulis terhadap siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan, didapati prestasi belajar di pelajaran pendidikan agama islam yang cukup baik hal ini terbukti dari raport mereka yang nilainya cukup memuaskan. Rata-rata siswa memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tingkat keberhasilan belajar di mata pelajaran PAI siswa tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini penulis fokuskan pada faktor keterlibatan keluarga dalam memotivasi anaknya untuk belajar terutama di mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya ketersediaan waktu orang tua mendampingi anaknya dalam belajar. Namun, kesibukan kedua orang tua terkadang menjadi hambatan untuk terlibatnya orang tua dalam proses belajar siswa. Selain dari pengamatan raport semester 1 yang penulis lihat, penulis juga menemukan rata-rata pekerjaan ibu siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan adalah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berarti orang tua siswa terutama ibu sangat besar peluang untuk memberikan dorongan, dukungan, pendampingan serta memotivasi siswa dalam pembelajarannya.

SMA Swasta PGRI 12 Medan memiliki perbedaan dengan SMAN (Negeri). Perbedaan yang sangat terlihat yaitu adanya jumlah waktu belajar siswa disekolah dalam sehari. Jumlah waktu belajar di SMA Swasta PGRI 12 Medan dalam waktu satu hari yaitu sekitar 5 jam, sedangkan pada SMAN/MAN memiliki waktu 7-8 jam. Hal ini mengakibatkan,

di SMA Swasta PGRI 12 Medan keterlibatan orang tua dalam belajar cenderung lebih tinggi karena waktu bertemu antara orang tua dan anak lebih banyak sehingga memungkinkan adanya interaksi dan dukungan orang tua dalam belajar siswa. Berbeda dengan hal tersebut, di SMAN/MAN terlebih lagi SMA yang menerapkan program fullday disekolah, waktu belajar di sekolah yang tinggi menyebabkan banyak orang tua yang menyerahkan tanggung jawab belajar anak sepenuhnya pada guru di sekolah, hal ini mengakibatkan orang tua kurang terlibat dalam belajar anak, saat anak dirumah.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut: Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan membuat keberhasilan anak dalam prestasi belajar.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :“Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Swasta PGRI 12 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang berkualitas perlu diupayakan. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Banyak faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, baik faktor-faktor yang berasal dari dalam individu atau internal, maupun faktor-faktor yang berasal dari luar individu atau external.1) Faktor-faktor internal, yaitu: a) Faktor fisiologis, misalnya tingkat kesehatan dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam

kedua bugar dan sehat maka akan mendukung prestasi belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar. b) Faktor psikologis, Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. 2) Faktor eksternal, yaitu: a) Faktor nonsosial, merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya. b) faktor sosial, Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, hubungan antar personil sekolah dan sebagainya.⁹

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan, yang berkenaan dengan kualitas prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal seperti, faktor psikologi, fisikis, non sosial dan sosial yakni keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan, perhatian maupun partisipasi orang tua dalam pendidikan anak diduga akan meningkatkan prestasi belajar anak.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi dibatasi dengan memfokuskan pada lingkungan keluarga yakni hubungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Prestasi belajar yang dimaksudkan bukan pada semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Namun, difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

⁹ Lilik sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Orbitrust Corp, 2011) h:23

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang ingin dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Swasta PGRI 12 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Swasta PGRI 12 Medan.
3. Hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan stimulan positif tentang hubungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada majelis guru dalam melaksanakan program pembelajaran.
2. Guru, sebagai bahan informasi untuk mensosialisasikan kepada orang tua siswa tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Orang tua, untuk dapat membantu memberikan perhatian dan keterlibatannya dalam pendidikan anak untuk menunjang keberhasilan belajar anak.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang fokus penelitian ini.
5. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses pendidikan dan pengajaran setiap saat akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Agar hal ini dapat mengetahui hasil yang jelas dalam sistem pembelajaran, serta dapat melihat prestasi yang dapat dikembangkan peserta didik, disini akan dijelaskan mengenai prestasi belajar.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah “hasil yang dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang, ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹¹

Menurut Mulyasa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Sedangkan menurut Muhibbin Syah Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan cara keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹³. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.¹⁴

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari satu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang

¹⁰ Saifuddin Azwa, Tes Prestasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h: 9.

¹¹ Tim Penyusun Pusat Kamus, KBBI,(Jakarta: Balai Pustaka2007), h: 850.

¹² Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum,(Bandung: Remaja Rosdakarya2014), h: 189.

¹³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h: 90

¹⁴ Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h: 218

didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Berdasarkan hal ini setiap adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal pembelajaran baik di sekolah maupun berada di luar sekolah dapat dikatakan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal tersebut pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁵

b. Prinsip-Prinsip Belajar

William Burton dalam buku Oemar Hamalik menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar, bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2013), h:28 -30

- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukkan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis¹⁶

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu factor prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.¹⁷

Banyak faktor prestasi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan dapat pula berasal dari luar diri siswa. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang siswa.¹⁸

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar.

¹⁶ *Ibid.* h:31

¹⁷ Slamet., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara. 1988) h. 54

¹⁸ Sobur, Alex *Pembinaan Siswa Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, , 1988), h: 44

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁹

Menurut Slamento dan Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. pada faktor ini dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor jasmaniah (fisiologis) misalnya, kesehatan jasmani anak bisa jadi karena cacat tubuh atau penyakit yang diderita seseorang dan faktor psikologis misalnya, intelegensi, minat, bakat, kemandirian serta kesiapan.²⁰

a. Kesehatan jasmani dan rohani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar. Demikian pula gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar yang bersangkutan.²¹

b. Intelegensi

¹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)h: 129

²⁰ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta 2003),h:34

²¹ Supriyono, W. dan Ahmadi, A, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, . 1991)h; 63

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berhubungan terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya.²²

c. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering siswa diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang siswa yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, siswa itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi siswa sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat siswa buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.²³

d. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.

e. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat memhubungani kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.²⁴

f. Cara belajar

Siswa yang tidak setiap hari belajar, tetapi dibiarkan dulu menunggu saat hampir ulangan baru belajar, sehingga bahan-bahan pelajaran akan tertimbun sampai saat ulangan, tentu nilainya tidak baik. Siswa sebaiknya dibiasakan belajar sedikit demi sedikit setiap hari

²² Kartini, K. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Rajawali. 1985), h;33

²³Gunarsa, D.S.Y. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia. 1995),h: 47

²⁴Supriyono, W. dan Ahmadi, A, *Psikologi Belajar*, ...h;65

secara teratur, meskipun hanya sebentar. Jika dalam belajar hafalan siswa tidak dibarengi dengan pengertian-pengertian yang baik, siswa tidak mengerti apa hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Jadi cara menghafalnya tepat seperti yang ada dibuku. Perlu diperhatikan bahwa belajar dengan mengerti hubungan antara bahan yang satu dengan yang lain akan lebih mudah dan lebih lama diingat oleh siswa.²⁵

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal maupun faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga misalnya cara atau pola asuh orang tua, sekolah misalnya sarana prasarana, pendidik, metode, strategi maupun media dan masyarakat misalnya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa atau sosial serta teman bergaul yang dapat berpengaruh buruk bagi siswa.²⁶

a. Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan terhadap perilaku dalam perkembangan siswa didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar siswa manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.²⁷

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga menentukan pendidikan siswa itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Purwanto mengutip pendapatnya Salzmann (1744-1811), seorang penganut aliran *philantropium*, yang telah mengeritik dan

²⁵ Gunarsa, D.S.Y. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*...h:48

²⁶ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rifa Grafindo Persada 2000), h:223

²⁷ Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo. 2002) h; 28

mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Dalam karangannya, Kresbuchlein (buku Udang Karang). Salzman mengatakan bahwa segala kesalahan siswa-siswa itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzman dipandang sebagai penindas yang menyiksa siswanya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzman hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali.²⁸

Dari pendapat di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang memhubungani prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Adapun faktor keluarga ini dapat di golongan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Cara mendidik siswa

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang cara mendidik siswa secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat siswa diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Jadi tiap-tiap anggota keluarga berjalan sendiri. Dari ketiga cara mendidik siswa ini maka timbul pula macam-macam kepribadian dari siswa tersebut.

2) Sikap orang tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung siswa adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi siswa.

3) Suasana dalam keluarga

Suasana rumah juga berhubungan dalam membantu belajar siswa. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.²⁹

²⁸ Purwanto, N, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. . 1995) h:69

²⁹ Gunarsa, D.S.Y. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja...h:57*

Berdasarkan faktor-faktor tersebut jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa.

Dalam hal ini, keterlibatan orang tua diharapkan mampu dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya gejala yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan disekitarnya.

2. Keterlibatan Orang Tua

a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan berasal dari kata libat. Libat adalah berpartisipasi, bersangkutan, atau yang berurusan. Orang tua adalah: Ayah Ibu kandung (angkat). Anak adalah keturunan dari suami isteri dalam sebuah rumah tangga atau keluarga.³⁰

Sumadi Suryabrata bahwa keterlibatan orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Pengertian keterlibatan orang tua yang dimaksud di sini adalah orang tua yang ikut mengurus suatu masalah anak atas keterlibatan orang tuanya terhadap pendidikan anaknya yaitu tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kata.web.id/keterlibatan/>

³¹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rafa Grafindo Persada 2000), h:246

keterlibatan itu hampir sama dengan perhatian yaitu terutama pada kegiatan yang ditujukan pada suatu obyek. Keluarga merupakan awal tempat proses sosialisasi bagi siswa-siswanya, keluarga juga merupakan tempat siswa memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua.³²

Jadi keterlibatan orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Menurut Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund dalam penelitian mereka, Istilah keterlibatan orang tua ini termasuk beberapa bentuk partisipasi dalam pendidikan dan sekolah. Orang tua dapat mendukung sekolah anak-anak mereka dengan menghadiri partisipasi orang tua di sekolah dan menanggapi kewajiban sekolah (konferensi orang tua-guru, misalnya). Mereka dapat menjadi lebih terlibat dalam membantu anak-anak mereka meningkatkan pekerjaan sekolah mereka, memberikan dorongan, mengatur waktu dan ruang belajar yang sesuai, memodelkan perilaku yang diinginkan (seperti membaca untuk kesenangan), memantau pekerjaan rumah, dan secara aktif mengajar anak-anak mereka di rumah.³³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan keterlibatan orang tua merupakan partisipasi dari orang tua terhadap pendidikan belajar anak baik di sekolah, dirumah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan belajar anak.

Keluarga adalah persekutuan terkecil atau organisasi terkecil yang ada di muka bumi ini tetapi mempunyai peran yang terbesar dalam menentukan perkembangan kepribadian anggotanya.³⁴

Berbagai teori banyak dikemukakan para ahli tentang peranan keluarga dalam pengembangan dan pembinaan anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya. Hakikat sebuah keluarga dijadikan dasar untuk usaha pembinaan tersebut. Dalam agama islam keluarga dibangun atas dasar syariat dalam hal ini terdapat nilai-nilai tujuan pembentukan keluarga yang sangat penting artinya, yakni:

- a. Mendirikan syari'at allah dalam segala permasalahan rumah tangga
- b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis

³² Ahmadi, A, *Sosiologi Pendidikan*, J (akarta: PT Rieneka Cipta. . 1991) h.85

³³ Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund, *Parent Involvement in Education*, by the Office of Educational Research and Improvement (OERI), U.S. Department of Education, May 1989, <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/3/cu6.html>, h:1

³⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing 2012),h:233

- c. Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW, dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya.
- d. Memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang kepada anak-anak
- e. Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³⁵

Tanggung jawab sebuah keluarga terhadap pendidikan anak begitu besar dan sangat strategis, artinya dikeluargalah penentuan anakapakah ia akan dijadikan orang yang baik atau tidak baik. Dengan dasar tersebut pula maka proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan disekolah melakukan kontak dan kerjasama. dalam hal ini kekuatan keluarga untuk membangun kepribadian anak sangat besar sekali. Dalam keluargalah anak mulai mengenal apa yang disebut dengan individu, sendiri, bersama, berkelompok, egois, altruis dan lain sebagainya.³⁶

Pengendalian tersebut diperankan oleh orang tua, dengan demikian peran orang tua mempunyai arti yang sangat besar dalam upaya pembinaan dan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pembentukan keluarga itu sendiri. Karena itulah pemerintah menjadikan pendidikan keluarga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua dan utama mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam keluarga, meskipun dalam beberapa kasus terjadi pengecualian. Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Surah al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

³⁵ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta:Grafiti Press 1995),h: 139

³⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan...*: 235

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁷

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik.

Q.S.Luqman/31:12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ (إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(12) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-

³⁷ Departemen Agama, Terjemahan, Q.S At-tahrim ayat 6, hal:560

Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15) Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19).³⁸

Apabila kita perhatikan, terjemahan di atas, nampaknya tidak menyebutkan secara eksplisit atau langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, namun bagi orang-orang yang berpikir dan mengerti tentang al-Qur'an, ayat tersebut dapat dipahami dengan mudah. Maka dapat dikatakan jika dalam terjemahan belum dapat dilihat langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, kecuali bagi orang-orang yang berpikir dan meneliti tentang al-Qur'an.

Sebuah lingkungan yang baik akan menjadi kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran anak, seperti halnya keluarga didalamnya bukan hanya kondisi fisik adanya anggota keluarga yang lengkap akan tetapi suasana baik itu komunikasi maupun situasi yang mampu memberikan kenyamanan bagi anak sehingga ia dapat belajar dengan baik pula. Tentu keluarga tidak lahir begitu saja, keluarga harus di awalai dari adanya satu persepsi yang sama antara orang tua, anggota keluarga lain, pihak sekolah terhadap fungsi dan peran semuanya terhadap peran pendidikan. Dari sinilah lahir apa yang disebut dengan keluarga sebagai lingkungan pembelajaran.³⁹

Pembelajaran akan terjadi dengan baik apabila anak memiliki lingkungan yang mendukung. Bila orang tua mengerti dan melaksanakan hak dan kewajibannya dalam keluarga, maka pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam rumah tangga maupun di sekolah akan berjalan dengan baik pula.

³⁸ Departemen Agama, Terjemahan, Q.S At-tahrim ayat 6, hal:412

³⁹ Mardianto, Psikologi Pendidikan...h: 236

Penelitian Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak berhubungan positif dengan prestasi. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin intensif orang tua terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka, sangat bermanfaat pada efek prestasi anak. Ini berlaku untuk semua jenis keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan untuk anak-anak semua jenis dan usia siswa.⁴⁰

Melihat lebih dekat pada penelitian, ada indikasi kuat yang paling efektif bentuk keterlibatan orang tua adalah yang melibatkan orang tua dalam bekerja secara langsung dengan anak-anak mereka pada kegiatan belajar di rumah. Program yang melibatkan orang tua di Indonesia membaca bersama anak-anak mereka, mendukung pekerjaan mereka pada tugas pekerjaan rumah, atau bimbingan belajar mereka menggunakan bahan dan instruksi yang diberikan oleh guru, pertunjukannya sangat mengesankan hasil.

Sejalan dengan itu, peneliti telah menemukan bahwa bentuk orangtua lebih aktif dalam Keterlibatan menghasilkan manfaat prestasi yang lebih besar daripada yang lebih pasif. Misalnya, orang tua menerima panggilan telepon, membaca dan menandatangani komunikasi tertulis dari sekolah, dan mungkin menghadiri dan mendengarkan selama konferensi guru orang tua, manfaat prestasi yang lebih besar bertambah daripada yang terjadi tanpa keterlibatan orang tua sama sekali. Namun, manfaat prestasi yang lebih besar ketika keterlibatan ketika mereka mengajari anak-anak mereka di rumah, bukan sebatas itu saja, tetapi juga ketika mereka hadir dan aktif mendukung kegiatan sekolah dan ketika mereka membantu di ruang kelas atau di perjalanan lapangan(lokarya), dan sebagainya di.

Para peneliti juga menemukan bahwa sekolah yang paling sukses adalah sekolah yang memiliki program yang menyediakan kontinum pilihan untuk partisipasi orang tua dan menawarkan berbagai cara agar orang tua dapat berpartisipasi. Mengenal bahwa orang tua

⁴⁰ Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund, *EFFECTS OF PARENT INVOLVEMENT ON STUDENT ACHIEVEMENT*, May 1989, <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/3/cu6.html>, h:3

sangat berbeda dalam kemauan, kemampuan, dan waktu yang tersedia untuk keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah.⁴¹

keterlibatan orang tua membantu siswanya dalam proses belajar yaitu dengan cara menemui guru pada awal tahun pelajaran, menghadiri setiap pertemuan sekolah, sekali-sekali kunjungi ruang kelas dan lihatlah kegiatan anak, apa yang sedang diajarkan guru, buku apa yang harus dibaca, berapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru; Kemudian suruhlah anak anda pergi sekolah setiap hari, jangan sampai absen; Berikanlah perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil dan jangan segan-segan memuji dan jangan sekali-kali mencela atau menghina dan mengejek bila mereka ada kekurangan; Tanyakanlah apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah. Berbagilah informasi yang dapat membantu guru dalam memahami siswa anda baik dalam pelajaran maupun kepribadiannya; Dukunglah kegiatan anak, berilah pujian atau hadiah bila siswa memperoleh prestasi dalam pekerjaannya.⁴²

Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa kesimpulan yang dibaca; Biasanya setiap anak cenderung memerlukan tempat belajar yang tenang bebas dari gangguan, serta dilengkapi dengan penerangan yang baik; Belajar di rumah memerlukan partisipasi orang tua, tetapi harus diingat bahwa itu pekerjaan rumah anak anda, kalau ia tidak tau bagaimana cara mengerjakannya maka jawablah dengan tepat. Tetapi tidak hanya itu pendidikan seorang anak perlu di dukung oleh semua pihak dengan tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal

Prestasi belajar yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam membina dan membimbing anak dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung

⁴¹*Ibid*.h:4

⁴²Muammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan,pilar dan Implementasi*,(Makassar; Perfect Bending 2008) h:76

sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar anak. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan anak dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.⁴³

Jadi, Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang disengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

b.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orangtua

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua menurut Yuniardi yaitu:

a) Faktor personal orangtua

Kepribadian orangtua sangat berpengaruh terhadap tindakan pengasuhan. Sikap, keyakinan, dan pengetahuan orangtua mengenai pengasuhan mempengaruhi perilaku orangtua terhadap kurangnya keterlibatan orang tua di kehidupan anak.

b) Faktor karakteristik anak

Jenis kelamin mempengaruhi pola asuh orangtua, secara konsisten ayah lebih cenderung terlibat dalam pengasuhan anaknya yang bejenis kelamin laki-laki.

c) Besar keluarga

⁴³Muammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan, pilar dan Implementasi...*:h:78

Orangtua yang memiliki anak sedikit lebih sabar apabila dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak banyak. Orangtua lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas bersama anaknya, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

d) Status ekonomi dan sosial

Perbedaan status ekonomi mempengaruhi pola asuh orangtua kepada anaknya. Misalnya, orangtua dari kelas menengah cenderung mengekang, mengendalikan, otoriter, menekan ketaatan, dan cenderung menggunakan hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi rasa tidak berdaya pada anak dan tidak memiliki hubungan dengan lingkungan di luar rumah.

e) Pendidikan

Tingkat pendidikan orangtua merupakan hal paling penting dalam mengikuti informasi terkait perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orangtua yang berpendidikan cenderung mengembangkan diri terkait dengan pengasuhan anak dibandingkan dengan orangtua yang tidak berpendidikan.⁴⁴

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Movere*, yang berarti menggerakkan (to move)⁴⁵. Seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut Motif.⁴⁶ Dalam kamus besar bahasa indonesia Motif diartikan sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁴⁷

Menurut Mc.Donald didalam buku Oemar *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal*

⁴⁴ Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, (Yogyakarta: UMM Press, 2009) h: 49

⁴⁵ Winardi, *Motivasi dan Dalam Manajemen*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), h. 1

⁴⁶ Eva latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogi,2012,), h. 158

⁴⁷ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2013), h. 158

reaction. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Menurut Ngalim Purwanto Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.⁴⁹

Motivasi belajar adalah suatu kebutuhan kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁰ Dalam hal ini dapat kita lihat secara spesifik motivasi belajar dapat di lihat dari adanya perubahan energi dalam pribadi dan perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.⁵¹ Dan dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman konsentrasi dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Sehingga motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tau pada pembelajaran, ketekunan, dalam belajar, selalu berusaha mencoba dan aktif dalam mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.⁵²

Motivasi mempengaruhi proses pembelajaran melalui proses berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat hasil belajar .
2. Motivasi mempengaruhi proses-prose kognitif
3. Motivasi mengarahkan perilaku ketujuan tertentu

⁴⁸ *Ibid*, h:158

⁴⁹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 59.

⁵⁰ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ... h. 162

⁵¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ... h. 163

⁵² Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

4. Motivasi meningkatkan usaha dan energi
5. Motivasi meningkatkan kreativitas dan imajinasi terhadap berbagai aktivitas
6. Motivasi meningkatkan minat dan dorongan serta kegigihan dalam belajar⁵³

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Adapun beberapa ciri untuk mengetahui tentang motivasi belajar dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sadirman adalah :

1. Lebih senang belajar sendiri
2. Cepat bosan pada tugas rutin
3. Tekun menghadapi tugas
4. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
5. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
6. Senang memecahkan masalah atau soal-soal yang ada.⁵⁴

Menurut Abdul Rahman Saleh menyatakan bahwa pengukuran motivasi berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika anak didik menjadi tekun dalam belajar hampir dapat dipastikan dia termotivasi akan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapatkan hadiah. Beliau juga

⁵³*Ibid*, h. 162

⁵⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada,2004), h. 83.

melanjutkan jika mendapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.⁵⁵

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa akan terlihat dari perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang dapat terlihat melalui beberapa tahap :

1. Sebelum belajar

Sikap siswa antusias dan tidak sabar untuk cepat mengeluarkan alqurannya masing-masing dan setelah siswa mempersiapkan alqurannya masing-masing yang akan digunakan untuk membaca dan belajar alquran

2. Saat Belajar

Siswa lebih terlihat fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan yang ada didalam alquran tersebut.

3. Setelah Belajar

Siswa akan merasa sedikit kecewa bila tidak fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan alquran dan siswa terlihat tidak sabar untuk mengetahui hasil dari bacaan-bacaan yang ia baca bersama teman-temannya.⁵⁶

b. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - b) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - a) Motif atau kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - b) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c) Motif-motif objektif

⁵⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204

⁵⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,...h.205

3. Motivasi jasmani dan rohani
 - a) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - b) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵⁷

c. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita – cita atau Aspirasi Siswa

Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan dikemudian hari dapat menimbulkan cita – cita dalam kehidupan.⁵⁸

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya dalam berkeinginan untuk dapat membaca dan menulis perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mengenal huruf dan membacanya.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.⁵⁹

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

e. Unsur – unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Misalnya pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi belajar. Kesemua mendinamiskan motivasi belajar.⁶⁰

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

⁵⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.90

⁵⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta2006.) h.97

⁵⁹ *Ibid.* h.98

⁶⁰ *Ibid.* h.99

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.⁶¹

b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.⁶²

c. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. 88Salah satu cara yang logis untuk momotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. ⁶³Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.⁶⁴

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

⁶¹ Sanjaya,..... h. 29

⁶² Anni, dkk.,..., h. 186.

⁶³Sanjaya,..... h. 29

⁶⁴ Djiwandono, ... h.365

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.⁶⁵

Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan mmembangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkakan motivasi dengan cara negatif dihindari.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund (1989) yang berjudul “*Parent Involvement in Education*”, menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak berhubungan positif dengan prestasi. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin intensif orang tua terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka, sangat bermanfaat pada efek prestasi anak . Ini berlaku untuk semua jenis keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan untuk anak-anak semua jenis dan usia siswa.

⁶⁵ Yamin,...h. 174.

2. Nuruz Zulifah, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar siswa di Sekolah SMPN 10 Surabaya” menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.00, karena signifikansi lebih kecil daripada 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 10 Surabaya.
3. Yusniyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts Al-Falah Jakarta Timur”. Menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Al- Falah Jakarta Timur. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,605 berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,396. dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada r . tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan kata lain H_0 ditolak sehingga demikian H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur.
4. Nova Mega Prasada (2017) yang berjudul “Perlibatan Orang tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Al-Farabi Sumber Cirebon” menggunakan penelitian kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelibatan orang tua terdapat berbagai macam, usaha yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orang tua sangat baik, tingkat pelibatan mencapai *improvement*, dan dampaknya pada prestasi akademik serta non akademik siswa sangat baik dan mampu

meningkatkan prestasi siswa secara efektif. Dari hasil penelitian ini diharapkan SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon (1) Sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendukung terlibatnya orang tua secara efektif. (2) Orang tua dapat memahami pentingnya terlibat dalam pendidikan anak di sekolah bagi prestasi siswa baik akademik dan non akademik serta dapat meningkat lebih baik lagi.

C. Kerangka Pemikiran

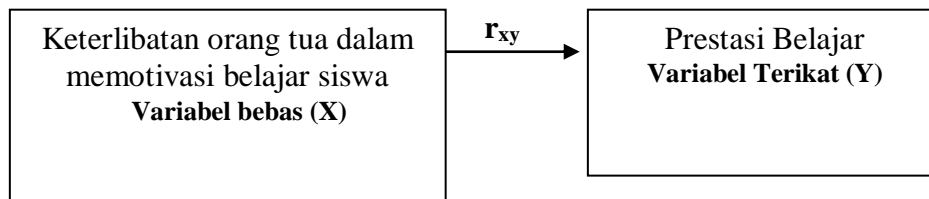
Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi, faktor fisiologis dan psikologis, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga. Faktor keluarga mencakup; keterlibatan orang tua, sikap orang tua, dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anaknya, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Keterlibatan orang tua tersebut meliputi ; a) Pemberian dukungan terhadap anak dalam aktivitas sekolah. b) Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian, serta membantu anak dalam mengatur jadwalnya. c) Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, suasana belajar dan tambahan bimbingan belajar. d) Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antara guru dan wali siswa.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: a) Cita – cita atau Aspirasi Siswa. b) Kemampuan Siswa. c) Kondisi

Siswa. d) Kondisi Lingkungan Siswa. e) unsur– unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari gambar dalam bentuk kerangka variabel dibawah ini :



Keterangan :

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

R_{yx} = korelasi antara variabel x dan y

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Terdapat Hubungan keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan”

Hipotesis Nihil (H_0)

“Tidak Terdapat Hubungan keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan”

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Terdapat Hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan”

Hipotesis Nihil (Ho)

“Tidak Terdapat Hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Swasta PGRI 12 Medan, yang terletak di Jalan Kapten Rahmad Buddin, Lingkungan IX, Gang Jambu, Kel. Renggas Pulau, Medan Marelan.

1. Sejarah Sekolah SMA Swasta PGRI 12 Medan

SMA Swasta PGRI 12 Medan didirikan pada tahun 1988, dikarenakan tidak memiliki lahan SMA PGRI menumpang di SMAN 16 Medan, pertama kali dikepalai oleh bapak Drs. J.N. Naibaho. Lokasi SMA PGRI 12 Medan berada di Jalan Kapten Ramad Buddin Kel. Terjun Kec. Medan Marelan.

Setelah itu pada tahun 2018 dimasa kepemimpinan bapak Drs. H. Anggoro Sutikno SMAS PGRI berpindah ke Kapten Rahmad Buddin, Lingkungan IX, Gang

Jambu, Kel. Renggas Pulau, Medan Marelan. Berdiri di lahan sekolah Al-Irsyad yang mana sekolah ini milik bapak Drs. H. Anggoro Sutikno.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Afnemi	4648747649210102	P	GTY/PTY	Guru Mapel
2	Anggoro Sutikno	0361746647200013	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah
3	Arfah	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
4	Arfin Suhendra	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Artika Indriati Pardede	0944755656300082	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Burhanuddin Rabbani	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
7	Corry Sitompul,	8444735636300003	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Dahlia	8640765665300002	P	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Eria Nurhayati	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Hamidah Pasaribu	2846756657300052	P	GTY/PTY	Guru Mapel
11	Harry Syahputra Gultom	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Irvan Juniardi	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
13	Lidya Sitompul	9534770670220002	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	Maya Yanti	3449762663300032	P	GTY/PTY	Guru Mapel
15	Meirina Nurhalimah Ariani	9833764664300002	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Nisma Batubara	8061747649200003	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Palma Juanta	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Robinton Sianipar	3340738639200013	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Satmoko Hanggoro	9749770671130022	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
20	Siti Bonur	6644738639210062	P	PNS Diperbantukan	Guru Mapel

21	Syammia Panggabean	-	P	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Winda Prihartini	-	P	GTY/PTY	Guru Kelas

Sumber data: Tata usaha SMA Swasta PGRI 12 Medan

3. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Swasta PGRI 12 Medan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Bangunan	Jenis Bangunan	Status
1	Ruang belajar/kelas	4 ruang	Permanen
2	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
3	Kamar Mandi guru/ Toilet	2 ruang	Permanen
4	Kamar Mandi siswa/ Toilet	2 ruang	Permanen
5	Kantin	1 buah	Permanen
6	Kantor Kepala sekolah	1 ruang	Permanen
7	Ruang guru	1 ruang	Permanen
8	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen
9	Lapangan olah raga	1 buah	Permanen
10	Ruang laboratorium komputer	1 ruang	Permanen
11	Mushollah	1 buah	Permanen
12	Ruang UKS	1 ruang	Permanen
13	Ruang laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi	1 ruang	Permanen

Sumber data: Tata usaha SMA Swasta PGRI 12 Medan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah cukup memadai.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.

Dilihat dari judul penelitian, yaitu “Hubungan keterlibatan orangtua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.” Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif-korelasional, dimana penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan anantara dua variabel atau lebih, dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁶⁶ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Untuk memudahkan menentukan populasi penelitian, maka seorang peneliti seharusnya membiasakan diri untuk menyusun karekteristik dimaksud. Dengan demikian, maka penentuan dan penemuan subyek penelitian akan lebih mudah untuk

⁶⁶ Margono, , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta2005), Cet. 5, h.118

dilakukan. Dari rujukan diatas, disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 12 Medan yang berjumlah 48 orang tua siswa. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari kelas MIA dengan 22 siswa dan IPS 26 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah mewakili dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada ketentuan sebagai mana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : Apabila populasi 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya Nampak penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁶⁷

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 48 orang yaitu keseluruhan dari jumlah populasi. Terdiri dari 48 orang tua dari siswa tersebut.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (x) yaitu keterlibatan orangtua dan variabel terikat (y) Prestasi belajar. Adapun definisi operasional yang diteliti dilapangan yaitu :

1. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Maksudnya keterpautan antara keterlibatan orangtua dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.
2. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud memotivasi anaknya. Cara mendidik orangtua terhadap anak ditandai dengan adanya interaksi dalam keluarga, memberikan ; a) Pemberian

⁶⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Bumi Aksara2002,), h.243

- dukungan terhadap anak dalam aktivitas sekolah. b) Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian serta membantu anak dalam mengatur jadwalnya. c) Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, susasana belajar dan tambahan bimbingan belajar. d) Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antara guru dan wali siswa.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian atau alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data itu akan menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah merupakan alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁸ Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang akan digunakan terutama ditentukan oleh variabel-variabel atau komponen-komponen yang akan diamati atau diambil datanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan nilai raport siswa di bidang studi pendidikan agama islam. Angket yang diajukan kepada orang tua siswa dan siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 12 Medan sebagai instrumen untuk keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa (variabel x) sedangkan nilai raport pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap sebagai intrumen untuk prestasi belajar (variabel y)

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta1995,), h. 326

1. Skala Pengukuran.

Adapun instrumen atau alat maupun cara dalam memperoleh data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut Hadjar dikutip oleh Syahrudin dan Salim bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.

Angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya yaitu:

- a. Angket terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.⁶⁹

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Peneliti memberikan beberapa pernyataan untuk dapat dijawab oleh siswa SMA Swasta PGRI 12 Medan. Untuk variabel kemampuan guru dalam mengelola kelas menggunakan skala empat kategori yang diawali dengan “Selalu” (SL), “Sering” (S), “Jarang” (J), “Tidak Pernah” (TP). Skor jawaban antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian nilai meliputi pernyataan positif, jawaban “Selalu adalah 4”, “Sering adalah 3”, “Jarang adalah 2”, “Tidak Pernah adalah 1”. Begitu juga sebaliknya bagi pernyataan negatif dengan nilai : “4 bagi Tidak Pernah”, “3 bagi Jarang”, “2 bagi Sering” dan “1 bagi Selalu”.

Instrument disusun dan disesuaikan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument sebelum validitas

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 152

Variabel (X)	Indikator	No butir Positif	No butir Negatif	Jumlah
Angket Untuk Orang tua siswa	Pemberian dukungan terhadap anak dalam aktivitas sekolah.	1,2,3,4,5	6	6
	Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian anak	7,9,10,11,12,13, 14,15,16	8,17,18	12
	Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, susasana belajar dan bimbingan belajar.	19,20,21,22, 24,25,26,27	23	9
	Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antar guru dan wali siswa	28,29,32	30,31	5

Tabel 3.4 kisi-kisi angket setelah validitas

Variabel (X)	Indikator	No butir Positif	No butir Negatif	Jumlah
Angket Untuk Orang tua siswa	Pemberian dukungan terhadap anak dalam aktivitas sekolah.	1,2,3,4,5	-	5
	Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian anak	6,7,8,9,10,11,13,14	12,15	10
	Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, susasana belajar dan bimbingan belajar.	16,17,18,19,21,22	20	6
	Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antar guru dan wali siswa	23,24,25,26	-	5

2. Penentuan Indikator.

Indikator variabel Keterlibatan orang tua tersebut meliputi ;

- a) Pemberian motivasi dan dukungan terhadap anak dalam aktivitas misalnya mengikutsertakan anak pada organisasi sekolah, tim olahraga maupun pramuka dan lain sebagainya.
- b) Pemberian motivasi dan perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian dengan peduli akan PR anak, ujian serta membantu anak dalam mengatur jadwalnya.
- c) Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, susasana belajar dan tambahan bimbingan belajar.
- d) Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antara guru dan wali siswa.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Menurut pernyataan suharsini arikunto Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen dikatakan valid, apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Angket ini disebarakan kepada 30 orang responden di luar sampel paparan uji validitas angket dapat di lihat pada lampiran.⁷⁰

Untuk mendapatkan keshahihan dari setiap butir item instrumen penelitian maka dilakukanlah uji validitas, antara lain: analisis validitas isi (*content validity*) dan validitas bangunan pengertian (*contruct validity*). Langkah akhir dalam melakukan uji Uji validitas

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 168

instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:⁷¹

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N= Jumlah responden

X= Skor tiap item

Y= Skor total seluruh responden

XY= Skor tiap item dikalikan skor total

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan validitas angket yaitu menyebarkan angket pada responden, membuat table yang berisi kolom untuk nomor item yang tersedia, menjumlah skor masing-masing item, menjumlahkan skor jawaban masing-masing responden, menjumlahkan skor secara keseluruhan, mencari korelasi skor masing-masing item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan hasil perhitungan masing-masing item dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Setelah angket diuji cobakan diketahui bahwa, Uji validitas 32 butir item yang di uji cobakan pada 30 orang responden di luar responden yang menjadi sampel penelitian. Dari 32 item tersebut diketahui 26 item dinyatakan valid, sedangkan sebanyak 6 item lainnya gugur. 6 butir pernyataan yang gugur pada nomor 6, 8, 18, 24, 27, dan 31.

2. Uji Reliabilitas

⁷¹*Ibid.*, hal. 137.

Menurut sugiyono adalah sebagai berikut “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya dapat di gunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa di percaya. Reabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (AC) yaitu:⁷²

$$AC = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum(SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Ukuran tingkat reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti table berikut :

TABEL 3.3 Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingka Reliabilitas
➤ 0, 00 s/d 0.20	Kurang reliable
➤ 0,20 s/d 0.40	Agak reliabel
➤ 0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel
➤ 0,60 s/d 0,80	Reliabel

⁷² Safari, *Analisis*, h. 82.

➤ 0,80 s/d 1,00	Sangat reliable
-----------------	-----------------

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 32 butir item, diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reliabel, dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,854 yang akan peneliti cantumkan di Lampiran. Sehingga dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi. (*Correlation Studies*) karena dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.⁷³ Untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis maka diurutkan dari variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar(X), Penelitian ini selanjutnya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 20.0.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Korelasi

Karena pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang termasuk statistic parametric, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat statistic parametric dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

⁷³ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, hal. 247-248.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang dipilih benar-benar dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Jadi apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal maka langkah analisis statistic untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk uji normalitas digunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :”

a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan

$$\text{menggunakan ketentuan rumus : } Z_1 = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata hitung

X_1 = Data ke 1

s = Deviasi/Simpangan baku sampel.

b) Untuk tiap bilangan baku inggunakanni dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluanf $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$.

c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 , jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

d) Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut misalnya harga ini L_{hitung} .

f) Bandingkan nilai L_{hitung} yang diperoleh dengan nilai kritis L yang ada pada table dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah tolak H_0 jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel}

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui varians dari data yang telah diberikan kepada sampel pada penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan menggunakan tes homogenitas dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Selanjutnya, hasil dari homogenitas tersebut dibandingkan dengan Ttabel. Kriteria dari uji homogenitas ini adalah Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka sampelnya dinyatakan homogen.

2. Pengujian Hipotesis Statistik

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel, maka digunakan analisis statistic korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisis statistic korelasi Product Moment Pearson digunakan rumus.⁷⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

$\sum x$ = Nilai untuk setiap item angket

$\sum y$ = Nilai total seluruh item angket

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara2005.), h. 72

Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut :

Tabel 3.4 interpretasi nilai r_{xy} product moment

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Antara variabel X dan variabel Y Terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah.
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Antara variabel X dan variabel Y Memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi⁷⁵

2. Uji T-test

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji T-test Rumus T-test adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen

n = Jumlah sampel

⁷⁵ Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Medan 2013.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data akan dapat dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa (X), prestasi belajar siswa (Y). Dan akan dilihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya akan dilakukan pengujian persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Akhir dari bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti mengajukan angket yang terdiri dari 26 item pernyataan kepada 48 responden penelitian. Dalam hal ini sebagai responden penelitian adalah siswa kelas XI MIPA dan IIS di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

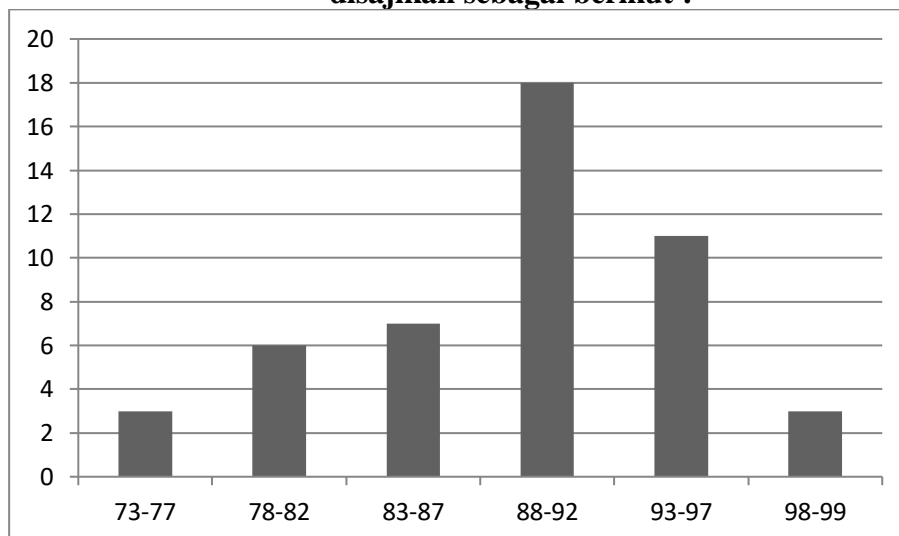
Setelah dilakukan total skor angket penelitian untuk siswa diperoleh harga skor tertinggi 99 dan skor terendah 73. Selanjutnya dari keseluruhan total skor variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dapat dikemukakan Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 88,67; modus 89; median 89,00; varians 40,780; standart deviasi 6,386; skor maksimum 99; dan skor minimum 73; range 26; banyak kelas 6,548; dan panjang interval kelas 4,33. Hasil dari perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Lampiran.

Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
73-77	3	6,25
78-82	6	12,5
83-87	7	14,50
88-92	18	37,50
93-97	11	23,00
98-102	3	6,25
Jumlah	48	100.00

Histogram variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 88-92 dengan frekuensi 18, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval pertama dan keenam dengan rentang nilai 73-77 dan 98-102 dengan frekuensi 3.

Dari perolehan perhitungan data-data di atas, maka dapat dikemukakan jumlah dan presentasi variabel X (keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar). Untuk melakukan pengkategorian keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dilakukan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata - SD
Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat di lakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kategori Kecenderungan Variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar

no	Kategori	Skor	Frekuensi	F_{relatif} %
1	Tinggi	≥ 95.05	8	16,67%
2	Sedang	82.28 s/d 95.05	33	68,75%
3	Rendah	≤ 82.28	7	14,58%
		jumlah	48	100%

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar yaitu sebanyak 8 responden

(16,67%) dalam kategori tinggi, sebanyak 33 responden (68,75%) dalam kategori sedang dan selebihnya sebanyak 7 responden (14,58%) dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan kecendrungan Variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam kategori sedang.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI

Untuk memperoleh hasil penelitian tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, dalam hal ini peneliti mengajukan nilai raport siswa yang terdiri dari 48 siswa IIS dan MIPA siswa kelas XI di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Setelah dilakukan total skor angket penelitian untuk siswa diperoleh harga skor tertinggi 95 dan skor terendah 70. Selanjutnya dari keseluruhan nilai variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa dapat dikemukakan Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 82,94; modus 80; median 84,00; varians 36,911; standart deviasi 6,075; skor maksimum 95; dan skor minimum 70; range 25; banyak kelas 6,548; dan panjang interval kelas 4. Hasil dari perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Lampiran.

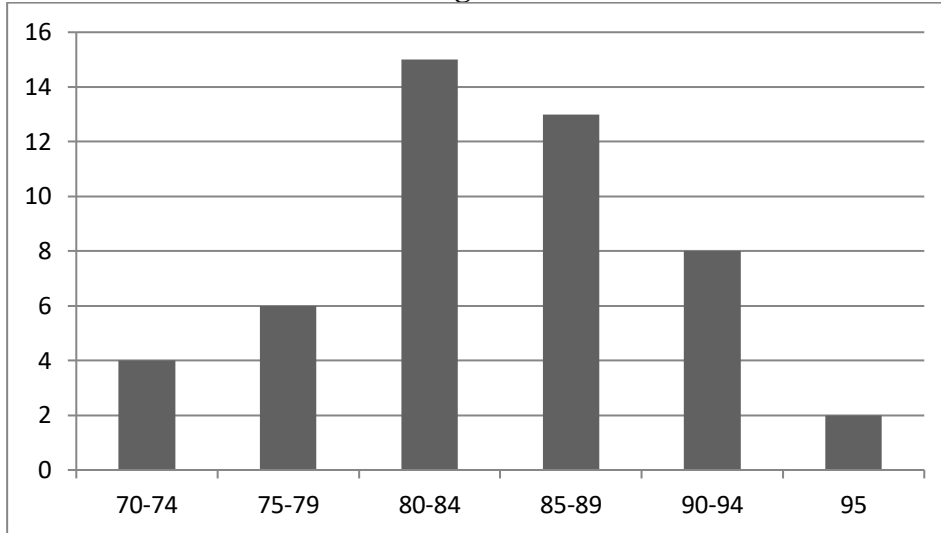
Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.1.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
70-74	4	8,33%
75-79	6	12,5%
80-84	15	31,25%
85-89	13	27,08%
90-94	8	16,67%
95-99	2	4,16%

Jumlah	48	100%
--------	----	------

Histogram variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 80-84 dengan frekuensi 15, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval pertama dan keenam dengan rentang nilai 95 dengan frekuensi 2.

Dari perolehan perhitungan data-data di atas, maka dapat dikemukakan jumlah dan presentasi variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa). Untuk melakukan pengkategorian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dilakukan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata - SD

Rendah	\leq Rata-rata - Standar Deviasi
--------	------------------------------------

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat di lakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori Kecenderungan Variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar

no	Kategori	Skor	Frekuensi	F _{relatif} %
1	Tinggi	≥ 89.01	10	20,83%
2	Sedang	76.86 s/d 89.01	31	64,58%
3	Rendah	≤ 76.86	7	14,59%
		jumlah	48	100%

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yaitu sebanyak 10 responden (20,83%) dalam kategori tinggi, sebanyak 31 responden (64,58%) dalam kategori sedang dan selebihnya sebanyak 7 responden (14,59%) dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan kecendrungan Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dari Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Gain Ternormalisasi pada Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		keterlibatan_orangt ua	prestasi_belajar
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,67	82,94
	Std. Deviation	6,386	6,075
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,132
	Positive	,053	,123
	Negative	-,146	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259	,374
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Dari data hasil pada table menunjukkan bahwa hasil dari variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov

0,259. Persyaratan data disebut normal jika $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dari hasil variabel Pembelajaran Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 0,374. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Prestasi Belajar Siswa adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians yang sama (galat nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak).

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
keterlibatan_orangtua			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,328	8	37	,260

Dari hasil uji homogenitas varians gain ternormalisasi diperoleh nilai sig (0,260) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga data variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama. Untuk data

deskripsi statistic homogenitas varians gain ternormalisasi dapat dilihat dalam Lampiran.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Pembahasan dalam bab III) dapat diterima atau tidak. Adapun pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Momen Pearson dengan SPSS Versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Korelasi Product Momen Pearson

Correlations			
		keterlibatan_orangtua	prestasi_belajar
keterlibatan_orangtua	Pearson Correlation	1	,604**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
prestasi_belajar	Pearson Correlation	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil tabel di atas didapat bahwa korelasi antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Korelasi Product Momen Pearson, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berkorelasi atau berhubungan. Nilai signifikansi Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dengan Prestasi Belajar PAI.

TABEL 4.10
Pedoman Derajat Hubungan

Korelasi	Kategori
0.00 s/d 0.20	Sangat Lemah
0.21 s/d 0.40	Lemah atau Rendah
0.41 s/d 0.70	Sedang
0.71 s/d 0.90	Kuat atau Tinggi
0.91 s/d 1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel X dengan variabel Y tinggi sedang atau rendah, terlihat dalam Nilai Pearson Correlation tersebut sebesar 0,604 berada di rentan nilai 0,41 s/d 0,70 maka dapat disimpulkan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan memiliki korelasi sedang.

Untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu yaitu besarnya hubungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,604^2 \times 100\%$$

$$KP = 36,48$$

Keterangan :

KP : Koefisien Penentu atau koefisien determinasi korelasi

R : koefisien korelasi

Dengan demikian maka hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Swasta PGRI 12 Medan diterima,

dengan besarnya hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa 36,48%. Sedangkan Prestasi belajar PAI siswanya sebesar 63,52% merupakan pengaruh dari luar penelitian ini, misalnya penerapan metode dan strategi, penggunaan media, penerapan disiplin, minat dan sebagainya.

Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang masih hanya berlaku bagi sampel penelitian ini sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan terjadi juga berlaku untuk seluruh populasi maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji signifikansi korelasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy} \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,604 \cdot \sqrt{48-2}}{\sqrt{1-(0,604)^2}} \\
 &= \frac{4,0965}{0,7969} \\
 &= 5,140
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan
- b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan

Nilai t.tabel diambil dengan $dk = n - 2$. Nilai t.tabel untuk $dk = n - 2 = 48 - 2 = 46$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,678. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,140 \geq 1,672$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji t sebagaimana di atas bahwa Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Swasta PGRI 12

Medan. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan besarnya hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI adalah sebesar 36,48%

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa diketahui mempunyai rata-rata atau mean 88,67; modus 89; median 89,00; varians 40,780; standart deviasi 6,386; skor maksimum 99; dan skor minimum 73; range 26; banyak kelas 6,548; dan panjang interval kelas 4,33. Variabel ini terdiri dari 26 pernyataan, dan 48 responden.

Terlihat dalam tabel kategori kecenderungan variabel Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa belajar yaitu sebanyak 8 responden (16,67%) dalam kategori tinggi, sebanyak 33 responden (68,75%) dalam kategori sedang dan selebihnya sebanyak 7 responden (14,58%) dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan kecendrungan Variabel keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam kategori Sedang.

Berdasarkan data variabel Prestasi Belajar PAI kelas XI MIPA an IIS di SMA Swasta PGRI 12 Medan memiliki nilai rata-rata atau mean 82,94; modus 80; median 84,00; varians 36,911; standart deviasi 6,075; skor maksimum 95; dan skor minimum 70; range 25; banyak kelas 6,548; dan panjang interval kelas 4. Variabel ini terdiri dari 48 Nilai Rapot siswa terdiri dari kelas XI MIPA dan IIS.

Terlihat dalam tabel kategori kecenderungan variabel Prestasi Belajar PAI kelas XI MIPA an IIS, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yaitu sebanyak 10 responden (20,83%) dalam kategori tinggi, sebanyak 31 responden (64,58%) dalam

kategori sedang dan selebihnya sebanyak 7 responden (14,59%) dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan kecendrungan Variabel Prestasi Belajar PAI kelas XI Mipa an Iis dalam kategori Sedang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka penelitian ini dapat diterima baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan dengan angka signifikansi korelasi 0.000

D. Keterbatasan Masalah

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab error pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrument penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini penulis akan mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, skor yang banyak dipilih siswa adalah 82.28 - 95.05 yakni sebanyak 68,75%. Hal

ini menunjukkan bahwa pandangan Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar termasuk dalam kategori sedang atau baik.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI MIPA dan XI IIS di SMA Swasta PGRI 12 Medan nilai yang banyak dimiliki siswa adalah 76.86 - 89.01 yakni sebanyak 64,58%. Hal ini menunjukkan bahwa . Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa termasuk dalam kategori sedang atau baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Swasta PGRI 12 Medan dan memberikan kontribusi sebesar 0,604 dan memberikan kontribusi sebesar 36,48%

B. Saran-Saran

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain :

1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan siswa, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada siswa. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku siswa terhadap orang lain dalam masyarakat.
2. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapknlah masalah dan perasaan anda. Karena para

pendidiklah yang akan membimbing siswa didik mereka menuju kedewasaan.
Yang lebih terpenting berusaha terus untuk dapat berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1991), Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.

An-Nahlawi ,Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,
(Jakarta:Grafiti Press 1995),

- Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo. 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006.)
- Dirjen PAUD dan pendidikan masyarakat Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga Tahun 2016
- Eva latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogi, 2012,)
- Gunarsa, D.S.Y. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia. 1995)
- Kartono, K., *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Rajawali. 1985)
- KEMENDIKBUD RI, Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.kata.web.id/keterlibatan/>
- Kathleen Cotton dan Karen Reed Wikelund , *Parent Involvement in Education*, by the Office of Educational Research and Improvement (OERI), U.S. Department of Education, May 1989, <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/3/cu6.html>,
- Lilik sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Orbittrust Corp, 2011)
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing 2012)
- Margono, , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2005)
- Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010),

Muammad Yaumi, Pendidikan karakter landasan,pilar dan Implementasi,(Makassar; Perfect Bending)

Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum,(Bandung: Remaja Rosdakarya2014),

M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

Munib, Achmad, dkk.. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press 2011),

Neliwati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan:CV.Widya Puspita 2018)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2013)

Rizky Nugroho, *peningkatan peran keluarga dalam pendidikan anak*, direalis pada 11 Maret 2016, [http.muda.kompas.id](http://muda.kompas.id)

Sanjaya, W. *Strategi pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan*. (Jakarta:Kencana 2006)

Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Medan 2013.

Purwanto, N., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995)

Saifuddin Azwa, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017)

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara. 1988),

Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta 2003)

Sobur, Alex, *Pembinaan Siswa Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988)

Sobur,Alex , *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rifa Grafindo Persada 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Bumi Aksara2002,)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara2005,)

Supriyono, W. dan Ahmadi, A. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)

Tim Penyusun Pusat Kamus, KBBI,(Jakarta: Balai Pustaka2007)

Winardi, *Motivasi dan Dalam Manajemen*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002),

ANGKET KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SIWA

Nama :
Orang Tua dari :

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa dengan prestasi belajar PAI siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran apapun.
3. Jawaban yang telah orang tua berikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nama anak pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom dari empat pilihan jawaban yang tersedia.
3. Ada empat pilihan jawaban, yaitu:

SL : untuk kategori jawaban **selalu**.

SR : untuk kategori jawaban **sering**.

KD : untuk kategori jawaban **kadang-kadang**.

TP : untuk kategori jawaban **tidak pernah**.

NO	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
A. Pemberian dukungan terhadap anak dalam aktivitas sekolah.					
1	Saya menanyakan ke anak bagaimana sekolah hari ini				
2	Saya memberi respon pada nilai ujian anak yang tidak memuaskan.				
3	Saya mendorong anak untuk memiliki wawasan yang luas pada ilmu agama				
4	Saya mendengarkan anak, tentang kesulitan belajar yang dialaminya				
5	Saya mengizinkan anak untuk belajar kelompok di luar sekolah.				
B. Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian anak					
6	Saya mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak				

NO	PERTANYAAN	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	saya				
7	Saya mengingatkan anak belajar ketika akan ujian				
8	Saya mengetahui jadwal harian anak di sekolah.				
9	Saya membantu ketika anak kesulitan mengerjakan PR				
10	Saya membatasi waktu belajar anak dalam bermain.				
11	Saya menerapkan jam malam pada anak.				
12	Saya Tidak mengizinkan anak saya tidur larut malam.				
13	Saya memberikan respon ketika anak bertanya tentang pelajaran.				
14	Saya mengingatkan anak belajar setiap malam.				
15	Saya Tidak menolak ketika anak meminta bantuan saat mengerjakan tugas.				
C.Pemberian kebutuhan gizi, fasilitas belajar, susasana belajar dan bimbingan belajar.					
16	Saya memberi uang saku kepada anak setiap hari.				
17	Saya mengingatkan anak makan sebelum berangkat ke sekolah.				
18	Saya menyediakan makan siang anak.				
19	Saya membelikan peralatan sekolah anak.				
20	Saya tidak menyediakan tempat belajar anak dirumah.				
21	Saya menciptakan suasana yang hening/tenang agar anak berkonsentrasi belajar di rumah.				
22	Saya mengikutsertakan anak saya ke bimbingan belajar				
D. Terlibat dalam aktivitas sekolah dengan berpartisipasi pada pertemuan antar guru dan wali siswa					
23	Saya mengerti peran guru sebagai pendidik anak saya				
24	Saya menanyakan kepada guru mengenai kemampuan belajar anak saya.				
25	Saya menghadiri pembagian raport anak saya				
26	Saya hadir dalam pertemuan guru dan wali murid yang diadakan sekolah.				

1.Keadaan sekolah SMA Swasta PGRI 12 Medan



2. Lab Komputer SMA Swasta PGRI 12 Medan.



3. keadaan perpustakaan sekolah.





4. Ruang Guru di SMA Swasta PGRI 12 Medan



5. pembagian angket uji instrument penelitian pada 30 anak kelas X di SMA Swasta PGRI 12 Medan.



6. Pembagian Angket pada Sampel penelitian yakni 48 siswa gabungan dari kelas XI MIPA dan IIS





HASIL DATA UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		keterlibatan_ orangtua	prestasi_belaj ar
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,67	82,94
	Std. Deviation	6,386	6,075
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,146	,132
	Positive	,053	,123
	Negative	-,146	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259	,374
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

EXPLORE AND DESCRIVTION

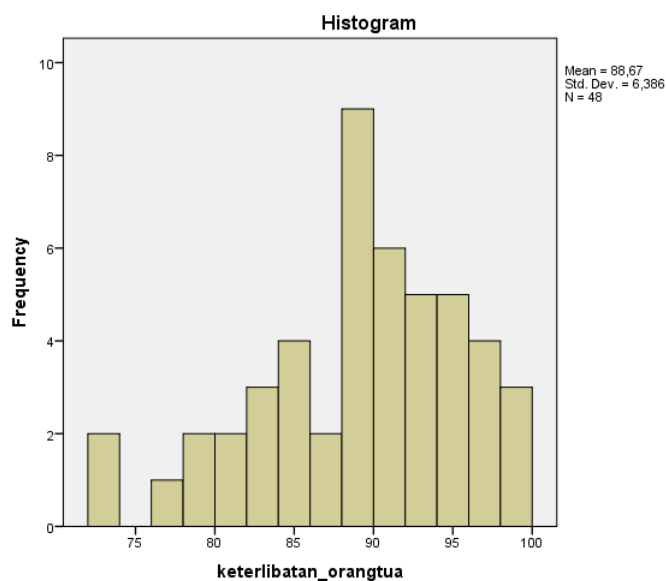
Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
keterlibatan_orangtua	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%
prestasi_belajar	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%

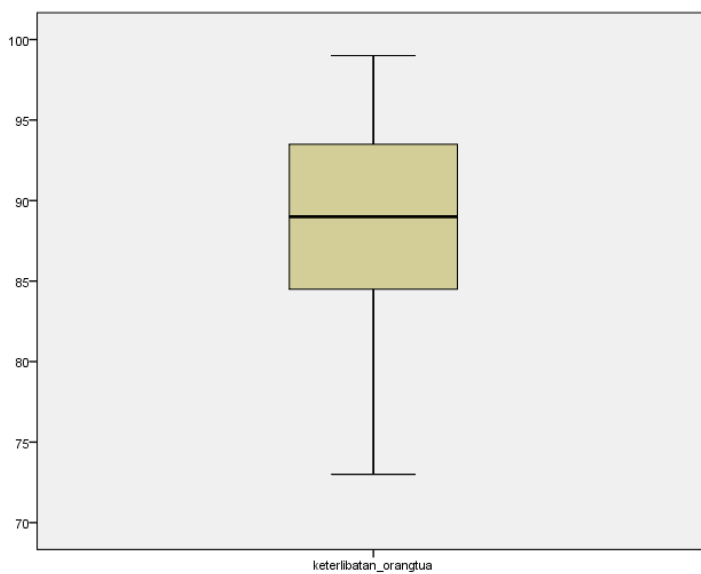
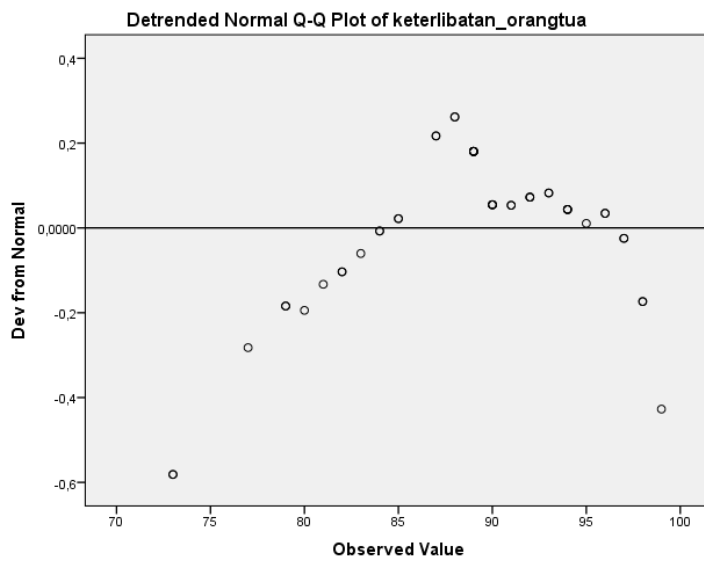
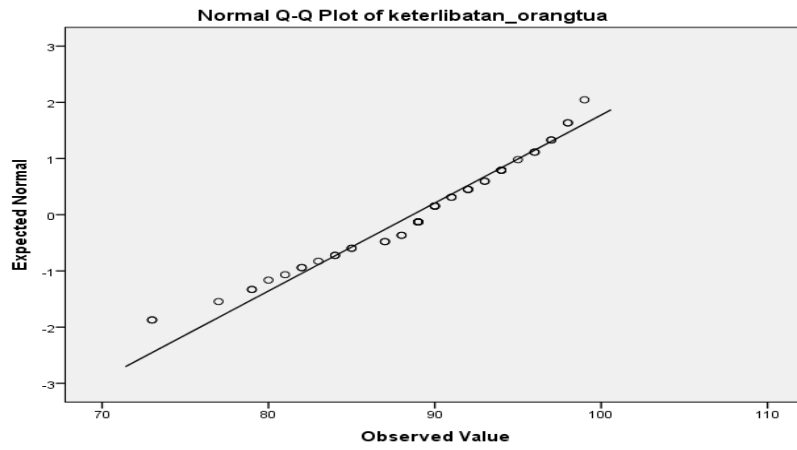
Descriptives				
			Statistic	Std. Error
keterlibatan_orangtua	Mean		88,67	,922
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,81	
		Upper Bound	90,52	
	5% Trimmed Mean		88,96	
	Median		89,00	
	Variance		40,780	
	Std. Deviation		6,386	
	Minimum		73	
	Maximum		99	
	Range		26	

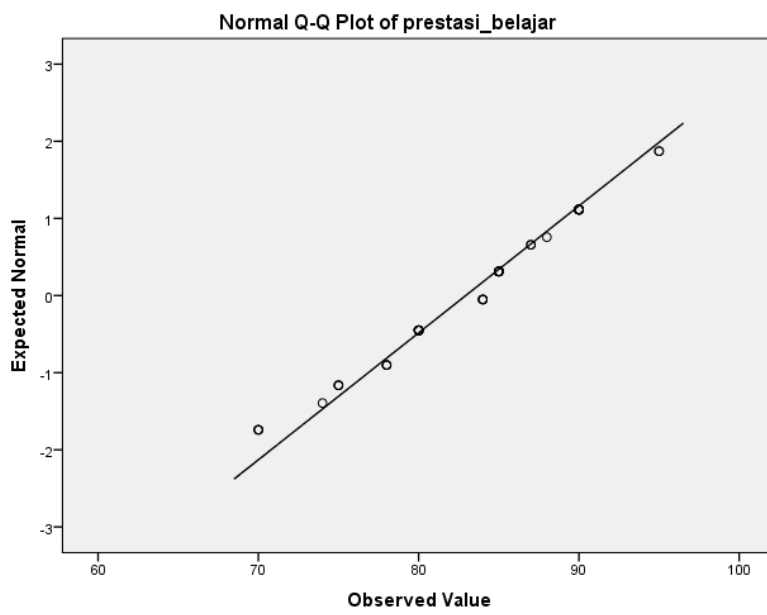
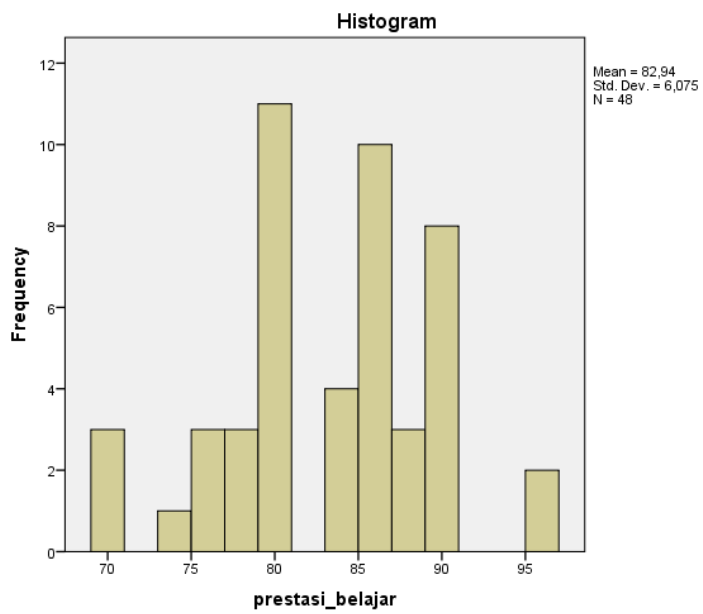
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-,633	,343	
	Kurtosis	-,005	,674	
prestasi_belajar	Mean	82,94	,877	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81,17	
		Upper Bound	84,70	
	5% Trimmed Mean	83,03		
	Median	84,00		
	Variance	36,911		
	Std. Deviation	6,075		
	Minimum	70		
	Maximum	95		
	Range	25		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	-,264	,343	
	Kurtosis	-,210	,674	

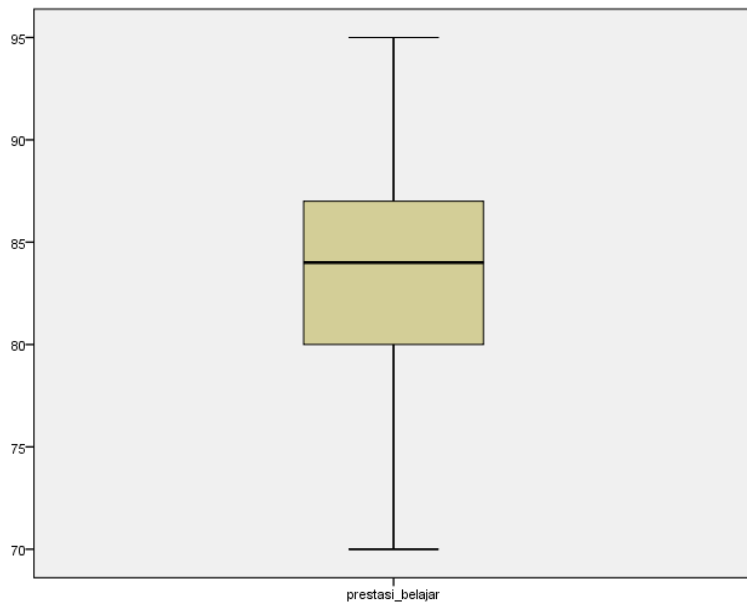
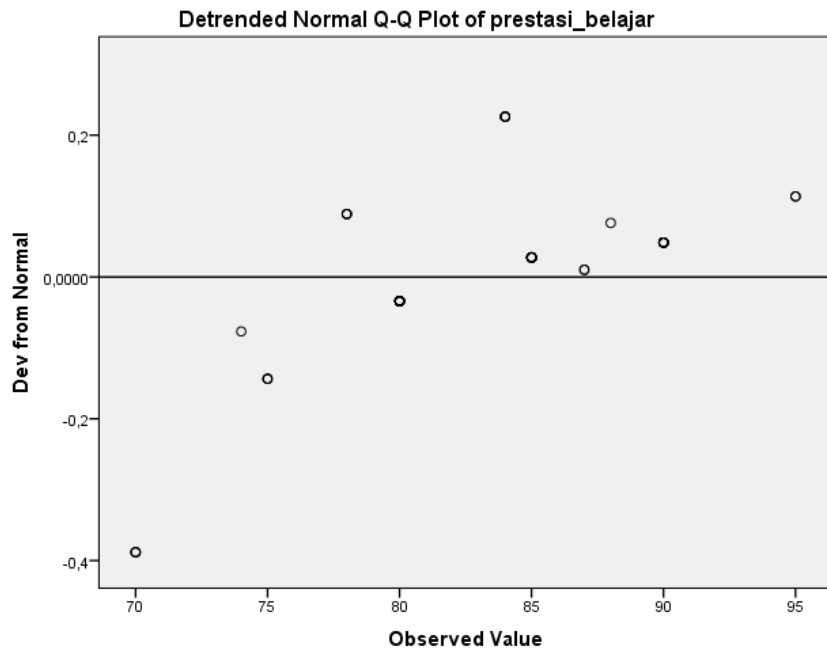
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterlibatan_orangtua	,146	48	,012	,957	48	,075
prestasi_belajar	,132	48	,036	,955	48	,065

a. Lilliefors Significance Correction









HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances			
keterlibatan_orangtua			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,328	8	37	,260

ANOVA					
keterlibatan_orangtua					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	963,139	10	96,314	3,737	,002
Within Groups	953,528	37	25,771		
Total	1916,667	47			

UJI KORELASI PODUK MOMENT PEARSON

Correlations			
		keterlibatan_ orangtua	prestasi_belaj ar
keterlibatan_orangtua	Pearson Correlation	1	,604**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
prestasi_belajar	Pearson Correlation	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

UJI KORELASI PODUK MOMENT PEARSON

Correlations			
		keterlibatan_ orangtua	prestasi_belaj ar
keterlibatan_orangtua	Pearson Correlation	1	,604**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
prestasi_belajar	Pearson Correlation	,604**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).